

Diterima : 30 Oktober 2024	Direvisi : 2 Desember 2024	Dipublikasi : 20 Desember 2024
DOI : 10.58518/darajat.v7i2.2952		

FILSAFAT ISLAM SEBAGAI SUMBER KEBENARAN DAN PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jerni Ari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: 122101220146@students.uin-suska.ac.id

Oktaviani Assriatul Sa'adah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: 12210122311@students.uin-suska.ac.id

Herlini Puspika Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,
Indonesia
Email : herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstrak

Dalam kajian ini filsafat Islam dianggap sebagai landasan ilmu pengetahuan dan kebenaran dalam pendidikan agama Islam. Filsafat Islam menawarkan pemahaman kritis dan rasional terhadap konsep kebenaran dengan mengutip pemikiran para filsuf Islam seperti Al-Farabi dan Al-Kindi yang menekankan pada integrasi agama dan filsafat. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang meliputi terhadap buku dan artikel yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa filsafat Islam tidak hanya membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk etika, moralitas dan karakter peserta didik. Dengan mengedepankan pendekatan filosofis pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan dalam konteks modern dan mempersiapkan peserta didik untuk merespons secara kritis permasalahan sosial dan moral.

Kata kunci: Filsafat Islam, kebenaran, pendidikan agama Islam, etika, moral

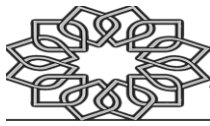
Abstract

In this study, Islamic philosophy is considered as the basis of knowledge and truth in Islamic religious education. Islamic philosophy offers a critical and rational understanding of the concept of truth by citing the thoughts of Islamic philosophers such as Al-Kindi who emphasize the integration of religion and philosophy. This research uses a literature review method which includes relevant books and articles. The results of the analysis show that Islamic philosophy not only helps in the development of science, but also plays an important role in shaping the ethics, morality and character of students. By prioritizing a philosophical approach, Islamic religious education can become more relevant in the modern context and prepare students to respond critically to social and moral problems.

Keywords: Islamic philosophy, truth, Islamic religious education, ethich, morals

PENDAHULUAN

Sumber pengetahuan dan kebenaran dalam Islam dapat kita lihat dalam pemikiran filsafat islam para tokoh filsuf Islam. Banyak sekali tokoh Islam yang mengemukakan



pemikirannya tentang pengetahuan dan kebenaran yang dituangkan dalam filsafat. Munculnya filsafat islam ini pada mulanya dilihat dari perkembangan ilmu filsafat dari barat. Para tokoh ilmuan dari islam memunculkan pemikiran filsafat islam karena pada saat itu perkembangan pengetahuan sudah dapat pesat dan dijangkau oleh para ilmuan Islam. Masa dinasti abbasiyah merupakan pusat peradaban dan pusat pengetahuan dunia ketika di pimpin oleh khalifah Harun Ar-Rasyid. Islam sebagai pusat peradaban pengetahuan inilah yang menjadikan ilmuan islam membuat pemikirannya sendiri tentang filsafat islam ini.

Peran filsafat islam ini sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran mengkaji bahwa pemikiran islam juga akan selalu rasionalitas dan kritis secara keseluruhan. Filsafat islam ini bukan hanya mengkaji secara ukhrawi saja melainkan secara menyeluruh. Pemikiran filsafat islam ini bisa saja mengkaji tentang pemikiran tentang tingkah laku manusia maupun kepercayaan kepada Allah. Filsafat islam ini menunjukkan bawasanya islam itu terus menerus mendorong umat muslim untuk selalu berpikir kritis yang menciptakan pemikiran-pemikiran intelektual yang baru dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Jadi kebenaran yang kita temukan kita jadikan sebagai pengetahuan yang berpondasikan kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai pengontrol pemikiran kritis yang terdapat pada pemikiran filsafat islam.¹

METODE

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode literatur review studi kepustakaan kemudian dideskripsikan. Telaah yang dimaksud di dalam kajian ini meliputi: buku, artikel jurnal terkait dengan pendidikan terkhusus Pendidikan Agama islam dan filsafat Islamnya. Adapun buku buku yang di jadikan dasar telaah adalah: filsafat ilmu perspektif barat dan Islam, Islam dan ilmu pengetahuan dan buku buku terkait dengan filsafat Islam sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran pendidikan agama Islam.²

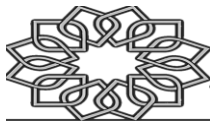
Adapun sistematika urutan penulisan sebagai berikut: pertama, penelusuran dan pendalaman terkait dengan konsep dan pemikiran kebenaran filsafat Islam sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran dalam pendidikan agama Islam. Dalam kajian ini sangat banyak sekali para tokoh ilmuan yang memberikan pendapat terkait dengan konsep dan pemikiran kebenaran filsafat Islam. Dari tinjauan lingkup teori terdapat konsep filsafat Islam, pemikiran kebenaran filsafat Islam dari Al-Farabi, pemikiran kebenaran filsafat islam dari Al-Kindi. Dari banyaknya para ilmuan yang membahas konsep dan pemikiran kebenaran filsafat Islam penulis membatasi beberapa tokoh filsafat Islam saja yang berkaitan Pendidikan Agama Islam.

Kedua, pendalaman dan penelusuran terkait dengan hubungan filsafat Islam dengan pengetahuan Pendidikan Agama Islam konsep filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam. Meliputi pengaruh, dan contoh penerapan filsafat Islam sebagai sumber pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, adalah analisis urgensi filsafat Islam sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Meliputi urain tentang pentingnya filsafat Islam sebagai sumber pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Lebih singkat artikel ini dirumuskan kedalam tiga bagian yaitu: apa itu konsep pemikiran kebenaran menurut filsafat Islam, bagaimana hubungan filsafat Islam dengan pengetahuan dan apa urgensi kebenaran dan pengetahuan filsafat Islam untuk Pendidikan Agama Islam?

¹ Ardian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Depok: Gema Insani, 2020, hlm. 16.

² Anang Romli, Muhammad Nahihin, "Urgensi Teori Sosialogi", *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, no. 1 (Juni 2024): 11-26.



PEMBAHASAN

Pemikiran Kebenaran Menurut Filsafat Islam

Sebelum penulis membahas apa itu kebenaran menurut filsafat Islam terlebih dahulu penulis mengenalkan apa itu filsafat Islam. Filsafat Islam diambil dari dua kata yaitu filsafat dan Islam jadi pertama kita harus mengetahui dulu apa itu filsafat. Secara etimologi, filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *philein* atau *philos*, dan *sophia*. Kata *philein* atau *philos* berarti cinta (love), tetapi dalam maknanya yang luas, berupa hasrat ingin tahu seseorang terhadap kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, atau kebenaran. Sementara itu, kata *sophia* berarti kebijaksanaan (wisdom). Maka secara sederhana, filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang kebenaran.³ Ketika kita menggabungkan filsafat Islam ini maka secara bersamaan dapat bermakna filsafat Islam merupakan ilmu pengetahuan tentang kebenaran baik tentang segala sesuatu tetapi masih dalam jangkauan Islam. Dimana kita memiliki pemikiran tentang pengetahuan yang baru walaupun dengan pengetahuan yang lama sekalipun masih tetap di batasi dan di kontrol oleh Islam itu sendiri tanpa adanya melewati batasan-batasan dari Islam.

Dalam filsafat pemikiran tentang kebenaran ini sebenarnya identik dengan rasionalitas yang muncul dari pemikiran Islam. Dimana pemikiran kebenaran ini berdasarkan wahyu dengan akal yang keduanya ini saling berkaitan. Pemikiran filsafat secara umum baik itu pemikiran filsafat Yunani maupun pemikiran filsafat dunia barat tidak mengaitkan kerasionalitasan pemikiran mereka dengan wahyu. Dan pada filsafat Islam inilah baru pertama kalinya akal yang menjadi rasionalitas yang menunjukkan kebenaran dikaitkan dengan wahyu.

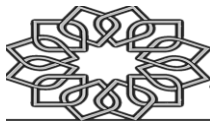
Pemikiran kebenaran menurut filsafat Islam ini pada intinya akal yang dimiliki oleh manusia ini di gunakan untuk berpikir dengan cara yang kritis bagaimana penciptaan manusia, bumi, dan siapa yang menciptakannya. Setelah akal yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk memikirkan segala hal yang ada di dunia ini baru dikaitkanlah dengan wahyu yang Allah turunkan untuk menyesuaikan apa yang wahyu sampaikan dengan pemikiran akal yang memberikan pencerahan bahwasanya bumi ini ada karena adanya sang pencipta yaitu Allah yang Maha Khalik.

Pemikiran kebenaran filsafat Islam menunjukkan bahwa dengan adanya akal, manusia dapat terus berpikir terus menerus dan menciptakan penemuan teori maupun benda baru yang dapat terus memperbaharui keilmuan dalam pengetahuan. Namun pada dasarnya segala penemuan dan pemikiran baru yang ada ini masih tetap diimbangi dengan wahyu yang menjadi batasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pemberi batasan berupa wahyu menjadikan manusia sebagai penemu kebenaran atas dasar apa yang telah memang ada dari pencipta dahulunya. Berikut ini pemikiran kebenaran yang dikemukakan oleh dua tokoh filsafat Islam:

1. Al-Farabi

Pemikiran kebenaran yang berdasarkan pada akal ini dikemukakan oleh Al-Farabi ini secara umum diambil dari pemikiran rekonsiliasi antara filsafat dengan agama. Dimana Al-Farabi berpendapat bahwasanya kebenaran itu adalah satu, filsuf muslim mengakui Al-Qur'an dan hadis merupakan yang hak dan benar dan filsafat itu juga benar. Disebabkan agama dan filsafat itu sama-sama hal yang benar dan menjelaskan tentang kebenaran maka tidak boleh adanya pertentangan antara agama dengan filsafat. Karena filsafat memikirkan tentang kebenaran dan agama memberikan penjelasan dan memperkuat pemikiran kebenaran dari filsafat sudah

³ Zaprul Khan, *Pengantar Filsafat Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019, hlm. 18.



tentunya lebih menambah keimanan seorang muslim. Menurut Al-Farabi sendiri kebenaran yang disampaikan oleh para nabi dan yang disampaikan oleh para filosof adalah sama, tidak ada perbedaan. Bahkan kebenaran yang disampaikan oleh para nabi berupa wahyu yang menjadi rujukan sumber kebenaran itu di perkuat dan dibuktikan dengan adanya pemikiran filsafat yang kritis dalam mengembangkan kebenaran dengan pengetahuan yang tercipta dari akal manusia itu sendiri.⁴

2. Al-Kindi

Pemikiran kebenaran Al-Kindi ini diambil dari pemikiran filsafatnya tentang hubungan antara filsafat dengan agama. Dimana ia berpendapat bahwasanya kebenaranlah yang menjadikan titik bertemunya antara filsafat dengan agama, ajaran agam atau wahyu dapat dipahami oleh akal dan kebenaran yang diperoleh akal sejalan dengan kebenaran yang dibawa oleh agama. Para nabi juga pada setiap masanya selalu diperintahkan untuk selalu mencari kebenaran. Seperti yang dilakukan oleh nabi Ibrahim untuk mencari siapakah Tuhannya yang menciptakan alam semesta, dirinya serta seisinya. Nabi Ibrahim berpikir menggunakan akalinya untuk mencari kebenaran tentang penciptanya.

Selain itu Al-Kindi juga menegaskan bahwa orang yang tidak melakukan pencarian kebenaran dan beranggapan mencari kebenaran itu sebagai perbuatan kekafiran pada akhirnya iasendirilah yang kafir. Kerena hal ini mencakup tentang pengetahuan tentang Tuhan, tentang keesaan-Nya, tentang apa yang baik dan bermanfaat, dan pencarian kebenaran ini bertujuan untuk memperkokoh dan memperteguh seorang muslim dalam beragama.⁵

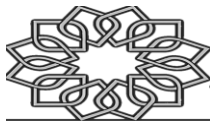
Dari penjelasan kedua tokoh filsafat Islam ini penulis melihat dua kesamaan yaitu pemikiran kebenaran yang diambil dari pemikiran filsafat Islam tentang agama dengan akal. Agama yang bersumber dari wahyu yang memang kebenaran dalam kandungannya sudah tentu tidak perlu dipertimbangkan lagi. Selain wahyu sumber kebenaran dari agama juga terdapat pada hadis yang disampaikan oleh nabi. Nabi sebagai pembawa kebenaran yang berupa hadis dianggap memiliki kesamaan dengan para filsuf yang mencari dan mengemukakan kebenaran yang memperteguh kebenaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadis.

Jadi agama dan filsafat itu merupakan sumber kebenaran baik dalam menjalani kehidupan untuk urusan dunia maupaun akhirat. Bahkan dengan filsafat sebagai ilmu yang mempergunakan akal sebagai penemuan ilmu baru ini dijadikan sebagai pengetahuan yang sangat komprehensif dimana ilmu filsafat ini bisa membahas seluruh apa saja yang ada dalam pemikiran akal seseorang dengan cara berpikir secara kritis untuk menemukan kebenaran yang terdahulu sebagai memperkokoh kebenaran itu dan menciptakan pemikiran baru untuk menghasilkan pemikiran yang baru sejalan dengan perubahan waktu dan zaman.

Filsafat Islam ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih besar kepada para umat muslim untuk selalu berkembang dan melakukan perubahan dengan pencarian ilmu baru. Dan bukan hanya memahami agama saja dan meyelingi dengan ilmu lainnya. Seperti ilmu teknologi yang dimana banyak para ilmuwan yang menggunakan teknologi untuk kegiatan yang melawan perintah dari Tuhan. Dengan adanya pemikiran baru dan pendalaman tentang teknologi yang dikuasai oleh seorang muslim dimasa kini merupakan

⁴ Juwani, *Tokoh dan Pemikiran Autentik Filsafat Islam Klasik*, Banda Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2023, hlm. 77.

⁵ Ris'an Rusli, *Filsafat Islam Telaah Tokoh dan Pemikirannya*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm.13.



menjadikan kita mengikuti alur pengetahuan dan penemuan baru tanpa melampaui batasan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Hubungan Filsafat Islam dengan Pengetahuan

Hubungan antara filsafat Islam dan pengetahuan dapat dijelaskan dalam beberapa poin kunci:

1. Sumber Pengetahuan

Filsafat Islam berfungsi sebagai landasan untuk memahami sumber-sumber pengetahuan, termasuk wahyu, akal, dan pengalaman. Hal ini membantu dalam mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia dengan ajaran agama.

2. Metode Pemikiran

Filsafat mengembangkan metode berpikir kritis dan analitis yang penting untuk menilai dan menginterpretasi teks-teks suci. Melalui pendekatan ini, umat Islam diajak untuk mendalami makna yang lebih dalam dari ajaran agama.

3. Integrasi Ilmu

Filsafat Islam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lain, seperti ilmu alam, sosial, dan humaniora. Ini menciptakan dialog antara ajaran agama dan pengetahuan ilmiah, membentuk pemahaman yang holistik.

4. Etika dan Moral

Filsafat Islam memberikan kerangka untuk memahami nilai-nilai etika dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini menjadi acuan bagi individu dalam membuat keputusan yang sejalan dengan ajaran agama.

5. Pertanyaan Eksistensial

Filsafat Islam menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, tujuan hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ini membantu individu untuk menemukan makna dan arah dalam hidup mereka.

6. Relevansi Kontemporer

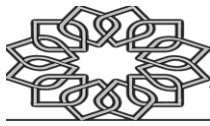
Filsafat Islam memberikan alat untuk menghadapi isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, moralitas, dan etika dalam sains dan teknologi, memungkinkan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Filsafat merupakan ilmu sangat istimewa" dimana filsafat berusaha memberikan jawaban dari permasalahan yang tidak dapat diberikan penjelasan dari ilmu pengetahuan umum, ini disebabkan karena permasalahan tersebut di luar jangkauan ilmu pengetahuan. Filsafat ini usaha yang dihasilkan oleh manusia dengan pemikiran melalui akalnya untuk mendalami, memahami menyelami secara integral "hakikat sarwa" yang ada yaitu hakikat Tuhan, hakikat alam semesta, dan hakikat manusia.

Tujuan filsafat, menurut Kattsoff merupakan menghimpun pengetahuan dari pemikiran manusia secara keseluruhan, untuk mengajukan kritik, dan menilai dari pengetahuan ini, penemuan dan penerbitkan serta mengatur semuanya itu, dalam Bahan dengan hak bentuk yang sistematis. Filsafat ini mengajarkan kita tentang apa yang harus kita lakukan dengan tindakan berdasarkan pemikiran yang dimunculkan dari akal.⁶

Jadi hubungan filsafat Islam dengan pengetahuan yaitu sebagai sumber pengetahuan islam baik itu tentang Ketuhanan, alam semesta dan hakikat manusia yang tidak dapat kita temukan solusinya dari permasalahannya di pengetahuan lainnya. Filsafat

⁶ Hamidulloh, *Filsafat Umum Zaman Now*, Plukaran: CV. Kataba Group, 2018, hlm. 26.



Islam ini bisa dijadikan rujukan untuk pencarian jawaban dari permasalahan yang diambil dari pemikiran-pemikiran dari para tokoh filsuf Islam.

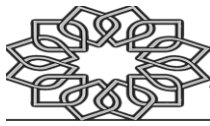
Pengaruh Filsafat Islam terhadap Pengetahuan

Pengaruh filsafat Islam terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam sangat signifikan. Berikut adalah beberapa poin utama yang menjelaskan pengaruh tersebut:

1. **Dasar Pemikiran**
Filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi siswa PAI untuk memahami konsep-konsep dasar agama, seperti Tuhan, manusia, dan moralitas. Pemikiran filsafat membantu siswa mendalami ajaran Islam dengan lebih kritis.
2. **Metode Analisis**
Pendekatan filsafat dalam PAI mendorong siswa untuk melakukan analisis kritis terhadap teks-teks suci, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Ini mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif.
3. **Integrasi Ilmu**
Filsafat Islam mendorong pengintegrasian ilmu pengetahuan lain dengan PAI, seperti ilmu sosial, sains, dan humaniora. Ini memungkinkan siswa memahami hubungan antara agama dan berbagai disiplin ilmu, serta melihat relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.
4. **Etika dan Moral**
Filsafat Islam memberikan panduan etis yang kuat dalam pendidikan PAI. Nilai-nilai moral yang diajarkan melalui filsafat membantu siswa membangun karakter yang baik dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. **Pengembangan Karakter**
Filsafat Islam mendukung pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Ini menjadi dasar bagi pembentukan individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.
6. **Kesadaran Sosial**
Dengan menggunakan pendekatan filsafat, PAI dapat membentuk kesadaran sosial siswa. Mereka diajak untuk memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.
7. **Menghadapi Tantangan Kontemporer**
Filsafat Islam membantu siswa PAI untuk berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, etika dalam teknologi, dan perubahan sosial. Ini memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Secara keseluruhan, filsafat Islam berperan penting dalam membentuk dan memperkaya pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan yang kritis dan reflektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh dari filsafat Islam ini dalam pengetahuan pendidikan agama islam yaitu mendorong kembali umat Islam untuk selalu memperbaharui dan memperdalam keintelektualan dalam segala pengetahuan tapi tidak menyelewengkan pengetahuan yang didapatkan. Apalagi dengan adanya sekarang perpisahan antara pembelajaran agama dan



teknologi menjadikan banyak seseorang yang berilmu pengetahuan tidak bermoral karena kurangnya ilmu agama sebagai pembatasnya.⁷

Urgensi Filsafat Islam sebagai Sumber Kebenaran dan Pengetahuan PAI

Filsafat Islam memiliki urgensi yang mendalam sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, filsafat berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam secara lebih kritis dan sistematis.

Pertama, filsafat Islam memberikan kerangka pemikiran yang memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan fundamental tentang kehidupan, Tuhan, dan moralitas. Dengan pemikiran ini, siswa didorong untuk tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga mengeksplorasi dan memahami makna di baliknya. Ini penting agar mereka dapat membangun keyakinan yang kuat dan rasional.

Selanjutnya, filsafat Islam membantu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran agama. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam. Ketika siswa belajar bahwa agama tidak bertentangan dengan sains atau humaniora, mereka lebih mampu melihat relevansi ajaran Islam dalam konteks dunia yang semakin kompleks. Filsafat juga berperan dalam pengembangan etika dan moral. Dengan memahami prinsip-prinsip filsafat, siswa dapat menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang memahami dan merasakan urgensi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

filsafat Islam memberikan alat bagi siswa untuk menghadapi tantangan kontemporer. Dalam era globalisasi dan pluralisme, pemikiran filsafat mengajarkan pentingnya toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa yang dibekali dengan pemahaman filsafat akan lebih siap untuk terlibat dalam masyarakat yang majemuk dan dapat berkontribusi secara positif. Secara keseluruhan, filsafat Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber kebenaran, tetapi juga sebagai pemandu dalam pembentukan karakter dan etika siswa. Dengan pendekatan yang kritis dan reflektif, siswa dapat menginternalisasi ajaran Islam dengan cara yang bermakna dan aplikatif, sehingga mereka mampu menjadi individu yang beretika, berpengetahuan, dan berkontribusi bagi masyarakat.

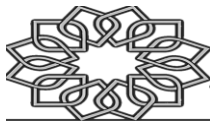
Urgensi filsafat islam sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan ini bertujuan untuk menyadarkan kita bahwasanya kualitas pengetahuan itu tidak pernah dipisahkan dari hal yang suci. Dalam artian pengetahuan dan kebenaran yang kita temukan dan terapkan tidak kita sombongkan dan kita pergunakan dalam hal yang tidak di ridhoi oleh Allah swt. maka hal tersebut dapat mengontrol pemikiran dan bersikap dan bermoral kedalam hal yang baik-baik saja tanpa mementang ajaran Islam.⁸

KESIMPULAN

Filsafat Islam berfungsi sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan dalam pendidikan agama Islam dengan cara yang signifikan. Filsafat ini menyediakan kerangka berpikir yang kritis dan analitis, memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Melalui pendekatan filsafat, ajaran agama tidak hanya diterima secara dogmatis, tetapi juga dieksplorasi dan ditafsirkan dengan cara yang relevan. Di samping itu, filsafat Islam

⁷ Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019, hlm. 48.

⁸ Afith Akhwanudin, *Scientia Sacra Urgensi Sains Tradisional terhadap Dekadensi Nilai dalam Sains Modren*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019, hlm.34.



mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip agama, menciptakan dialog yang produktif antara keduanya. Hal ini memperkuat relevansi ajaran Islam dalam dunia modern yang kompleks dan berubah cepat. Filsafat juga membimbing individu dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, filsafat Islam bukan hanya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan yang membentuk karakter dan etika, berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang cerdas, kritis, dan berintegritas. Keterhubungan antara filsafat dan pendidikan agama Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman dan memastikan bahwa ajaran Islam tetap hidup dan bermakna dalam konteks yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, Ardian, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Depok: Gema Insani, 2020, hlm. 16.
- Anang Romli, Muhammad Nahihin, "Urgensi Teori Sosialogi", *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, no. 1 (Juni 2024): 11-26.
- Zaprul Khan, *Pengantar Filsafat Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019
- Juwani, *Tokoh dan Pemikiran Autentik Filsafat Islam Klasik*, Banda Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2023
- Ris'an Rusli, *Filsafat Islam Telaah Tokoh dan Pemikirannya*, Jakarta: Kencana, 2021
- Hamidulloh, *Filsafat Umum Zaman Now*, Plukaran: CV. Kataba Group, 2018
- Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019
- Akhwanudin, Afith, *Scientia Sacra Urgensi Sains Tradisional terhadap Dekadensi Nilai dalam Sains Modern*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019